

Studi tentang Mahasiswa Asing di Indonesia

(Studi Kasus Nurudeen dan Faruq di Universitas Islam Riau)

Farah Aisyah Salsabila¹, Aliya Darmawati², Lisna Halimatus Sa'diyah³, Zakia Fuadha⁴, Asih Putri Nurul Azura⁵, Tiara Febiola⁶, Siska Amelia⁷, Hambali⁸

Universitas Riau, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: farah.aisyah1986@student.unri.ac.id,

aliya.darmawati0511@student.unri.ac.id, lisna.halimatus5881@student.unri.ac.id,

zakia.fuadha0978@student.unri.ac.id, asih.putri1168@student.unri.ac.id,

tiara.febiola6202@student.unri.ac.id, siska.amelia1345@student.unri.ac.id,

hambali@lecturer.unri.ac.id

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

This study discusses the perspectives of foreign citizens toward citizenship life in Indonesia. The research is motivated by the increasing presence of foreign citizens who come to Indonesia for education, work, and other purposes. The purpose of this study is to identify the process and reasons foreign citizens can live in Indonesia, the administrative requirements needed, their experiences in carrying out rights and obligations, and the challenges they face while living in Indonesia. This study used a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews with foreign students from Nigeria who are currently studying at Universitas Islam Riau. The results showed that the informants came to Indonesia to pursue higher education using student visas as residence permits. The administrative process was considered relatively easy because they received assistance from the university. During their stay in Indonesia, the informants attempted to comply with legal and social regulations. The main challenges faced were language barriers, cultural differences, and adaptation to food and the social environment. However, the informants also gained positive experiences through social interactions and exposure to local Indonesian culture. The conclusion of this study indicates that the adaptation process of foreign citizens in Indonesia requires social support, cultural understanding, and an inclusive environment in order to create harmonious citizenship life.

Keywords: foreign citizens, citizenship, cultural adaptation, international students, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas perspektif warga negara asing terhadap kehidupan kewarganegaraan di Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya keberadaan warga negara asing yang datang ke Indonesia untuk tujuan pendidikan, pekerjaan, maupun kebutuhan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses warga negara asing dapat tinggal di Indonesia, persyaratan administratif yang diperlukan, pengalaman dalam menjalani hak dan kewajiban, serta tantangan yang dihadapi selama tinggal di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui wawancara terhadap mahasiswa asing asal Nigeria yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan datang ke Indonesia dengan tujuan melanjutkan pendidikan menggunakan visa pelajar sebagai izin tinggal. Proses administrasi dinilai cukup mudah karena adanya bantuan dari pihak kampus. Dalam menjalani kehidupan di Indonesia, informan berusaha mematuhi aturan hukum dan sosial yang berlaku. Tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan bahasa, budaya, serta adaptasi terhadap makanan dan lingkungan sosial. Namun, informan juga memperoleh pengalaman positif melalui interaksi sosial dan pengenalan budaya lokal di Indonesia. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa proses adaptasi warga negara asing di Indonesia membutuhkan dukungan sosial, pemahaman budaya, serta lingkungan yang inklusif agar tercipta kehidupan kewarganegaraan yang harmonis.

Kata Kunci: *warga negara asing, kewarganegaraan, adaptasi budaya, mahasiswa asing, Indonesia.*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman suku, budaya, bahasa, serta masyarakat yang cukup terbuka terhadap hubungan dengan negara lain. Arus globalisasi yang terus berkembang membuat perpindahan manusia antarnegara semakin meningkat, termasuk kedatangan warga negara asing ke Indonesia dengan berbagai tujuan, seperti menempuh pendidikan, bekerja, maupun mengikuti program pertukaran budaya. Kehadiran warga negara asing tersebut menjadi bagian dari dinamika kehidupan masyarakat Indonesia yang menarik untuk diteliti, terutama berkaitan dengan proses penyesuaian sosial, budaya, dan pemahaman mereka terhadap aturan yang berlaku di Indonesia.

Warga negara asing yang menetap di Indonesia tentunya perlu beradaptasi dengan sistem hukum, norma sosial, dan budaya masyarakat setempat. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak hanya diwajibkan memenuhi ketentuan administratif sebagai pendatang, tetapi juga harus memahami serta menjalankan hak dan kewajibannya selama berada di Indonesia. Selain itu, adanya perbedaan bahasa, budaya, dan kebiasaan sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam proses penyesuaian diri mereka di lingkungan masyarakat Indonesia.

Kajian mengenai pengalaman warga negara asing di Indonesia sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh (Moleong, 2016) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat dimanfaatkan untuk menggali pengalaman sosial individu secara lebih mendalam. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan adaptasi warga negara asing dipengaruhi oleh kemampuan bahasa, kondisi lingkungan sosial, serta penerimaan masyarakat sekitar (Levina et al., 2016). Selain itu, studi tentang interaksi sosial mahasiswa asing di lingkungan pendidikan mengungkapkan bahwa dukungan dari institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membantu proses penyesuaian diri mahasiswa asing di negara tujuan.

Walaupun demikian, penelitian yang membahas pandangan warga negara asing terhadap kehidupan kewarganegaraan di Indonesia masih tergolong terbatas, terutama yang menyoroti pengalaman mahasiswa asing dalam menjalani kehidupan

sosial, hukum, dan budaya di tengah masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan guna memahami bagaimana proses warga negara asing dapat tinggal di Indonesia, persyaratan administratif yang harus dipenuhi, pengalaman mereka dalam menjalankan hak dan kewajiban, serta berbagai tantangan yang dihadapi selama menetap di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif warga negara asing terhadap kehidupan kewarganegaraan di Indonesia melalui pengalaman mahasiswa asal Nigeria yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Riau. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai proses adaptasi warga negara asing sekaligus pentingnya sikap toleransi dan terciptanya lingkungan sosial yang inklusif dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa asing dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan proses administrasi pendidikan, pengalaman *culture shock*, serta proses adaptasi terhadap lingkungan sosial dan budaya yang berbeda. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 April 2026 di Lapangan Panahan Universitas Islam Riau. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa asing yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Riau. Informan dipilih karena memiliki pengalaman langsung terkait proses pendaftaran kuliah di Indonesia serta pengalaman beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya yang berbeda dari negara asalnya. Dengan demikian, informan dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan membahas berbagai hal, seperti persyaratan administrasi yang harus dipenuhi mahasiswa asing, pengalaman *culture shock* yang dialami, perbedaan bahasa, kebiasaan, lingkungan sosial, hingga sistem pembelajaran selama berada di Indonesia. Selain itu, peneliti juga menggali informasi mengenai cara informan menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitarnya. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap respons, sikap, dan interaksi informan selama wawancara berlangsung. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto, video, dan rekaman suara sebagai data pendukung penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan untuk mempermudah proses analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, memilah, serta mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian, yaitu administrasi mahasiswa asing, pengalaman *culture shock*, serta proses adaptasi sosial dan budaya. Setelah seluruh data dianalisis, peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan utama informan menetap di Indonesia adalah untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Keputusan mereka untuk datang ke Indonesia juga dipengaruhi oleh perkembangan media sosial yang mempermudah akses informasi terkait kampus maupun kehidupan mahasiswa di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara, informan memilih Indonesia karena dinilai memiliki lingkungan pendidikan yang baik serta cukup terbuka bagi mahasiswa asing. Temuan tersebut diperkuat oleh kutipan hasil wawancara berikut.

Proses dan Alasan Tinggal di Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa informan datang ke Indonesia dengan tujuan utama untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Keputusan tersebut didasarkan pada berbagai informasi yang mereka peroleh mengenai kampus-kampus di Indonesia, khususnya melalui media sosial yang menjadi salah satu sumber informasi utama dalam proses pencarian tempat studi.

Sebagaimana disampaikan oleh Faruq dan Nurudeen: "Tujuan kami ke Indonesia itu cuma untuk kuliah, kuliah di Universitas Islam Riau. Kami dari sosial media mengenai berbagai kampus ini kampus itu, dan dari situlah kami sampai ke Pekanbaru di Universitas Islam Riau." (Wawancara dengan Faruq & Nurudeen, 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa alasan utama informan datang ke Indonesia adalah untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Sebelum memilih untuk berkuliah di Universitas Islam Riau, informan terlebih dahulu mencari informasi mengenai berbagai kampus melalui media sosial. Dari proses pencarian informasi tersebut, mereka akhirnya memutuskan untuk memilih Indonesia, khususnya Pekanbaru, sebagai tempat menempuh pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memperkenalkan perguruan tinggi kepada calon mahasiswa, termasuk mahasiswa asing. Media sosial saat ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi media promosi pendidikan yang mampu menjangkau masyarakat dari berbagai negara. Menurut Sari dan Nugroho (2021), penggunaan media sosial dalam promosi perguruan tinggi dinilai efektif karena informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh calon mahasiswa dari berbagai daerah maupun negara.

Selain itu, keputusan informan untuk tinggal di Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia mulai dipandang sebagai salah satu tujuan pendidikan bagi mahasiswa internasional. Faktor seperti biaya pendidikan yang relatif terjangkau, lingkungan sosial yang beragam, serta adanya perguruan tinggi yang terbuka bagi mahasiswa asing menjadi daya tarik tersendiri. Hidayat (2020) menjelaskan bahwa meningkatnya jumlah mahasiswa asing di perguruan tinggi Indonesia merupakan bagian dari proses internasionalisasi pendidikan tinggi di Indonesia.

Kehadiran mahasiswa asing juga memberikan dampak positif bagi lingkungan kampus, terutama dalam memperluas interaksi sosial dan pertukaran budaya antar mahasiswa. Rahmawati (2019) menyebutkan bahwa interaksi antara mahasiswa lokal

dan mahasiswa asing dapat menciptakan pengalaman sosial serta pemahaman budaya baru di lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, keberadaan mahasiswa asing tidak hanya berkaitan dengan aktivitas pendidikan, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat hubungan sosial dan budaya antarnegara.

Persyaratan Administratif dan Status Tinggal

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa informan tinggal di Indonesia dengan status sebagai mahasiswa asing yang telah memenuhi persyaratan administratif sesuai ketentuan keimigrasian yang berlaku. Keberadaan mereka di Indonesia didukung oleh dokumen resmi yang memberikan legalitas untuk menempuh pendidikan dan tinggal selama masa studi.

Sebagaimana disampaikan oleh informan: "Izin kami ke Indonesia yaitu izin belajar melalui visa belajar." (Wawancara dengan Faruq & Nurudeen, 2026)

Informan juga menjelaskan bahwa sebagai warga negara asing, mereka diwajibkan untuk mengurus visa serta dokumen residensi sebagai syarat legal untuk tinggal di Indonesia. Selain itu, proses pengurusan dokumen tersebut tidak mengalami kendala yang berarti karena adanya bantuan dari pihak Universitas Islam Riau, sehingga seluruh administrasi dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat, yaitu sekitar satu bulan (Wawancara dengan Faruq & Nurudeen, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa informan tinggal di Indonesia dengan menggunakan izin resmi berupa visa pelajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan warga negara asing di Indonesia diatur melalui mekanisme hukum keimigrasian yang berlaku. Sebagaimana dijelaskan oleh Paramasita dan Putri (2024), izin tinggal belajar atau ITAS pendidikan diberikan kepada mahasiswa asing sebagai bentuk legalitas selama menjalani pendidikan di Indonesia.

Pernyataan informan mengenai kewajiban mengurus visa dan dokumen residensi menunjukkan bahwa warga negara asing tidak dapat tinggal secara bebas di Indonesia, melainkan harus memenuhi prosedur administratif yang telah ditetapkan pemerintah. Menurut Sari dan Permata (2023), setiap warga negara asing wajib memiliki dokumen keimigrasian yang sah sesuai ketentuan Undang-Undang Keimigrasian agar memperoleh kepastian hukum selama berada di wilayah Indonesia.

Selain itu, informan menjelaskan bahwa proses pengurusan dokumen tidak mengalami kendala yang berarti karena adanya bantuan dari pihak Universitas Islam Riau. Bantuan tersebut menunjukkan bahwa institusi pendidikan memiliki peran penting sebagai fasilitator bagi mahasiswa asing dalam memenuhi kebutuhan administratif selama tinggal di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, Fakhriana (2018) menjelaskan bahwa perguruan tinggi memiliki peran dalam membantu proses adaptasi mahasiswa asing, termasuk dalam pengurusan administrasi dan izin tinggal selama menempuh pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian, sistem administrasi keimigrasian di Indonesia tidak hanya berjalan melalui aturan formal pemerintah, tetapi juga didukung oleh lembaga pendidikan yang membantu mahasiswa asing dalam proses adaptasi serta pemenuhan persyaratan tinggal selama menjalani studi di Indonesia.

Hak, Kewajiban, dan Kepatuhan terhadap Aturan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa informan memiliki pemahaman mengenai pentingnya menaati aturan yang berlaku selama tinggal dan menempuh pendidikan di Indonesia. Informan menyadari bahwa setiap negara memiliki hukum, norma, dan budaya yang berbeda sehingga diperlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru.

Sebagaimana disampaikan oleh informan: "Kalau soal *rules* di semua negara juga pasti memiliki *rules* masing-masing, intinya kami berusaha untuk mengikuti aturan yang ada. Begitupun dengan mengikuti aturan kampus. Karena kalau di negara orang kita harus tahu mengenai aturan di negara itu juga." (Wawancara dengan Faruq & Nurudeen, 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa informan memiliki kesadaran mengenai pentingnya mematuhi aturan selama tinggal di negara lain. Informan memahami bahwa setiap negara memiliki hukum, norma, dan budaya yang berbeda, sehingga sebagai warga negara asing mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di Indonesia. Hal ini memperlihatkan adanya pemahaman bahwa menghormati hukum dan budaya lokal merupakan bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat di negara tujuan.

Sikap tersebut mencerminkan bentuk kepatuhan terhadap hukum (*legal compliance*) yang menjadi bagian penting dalam kehidupan warga negara asing. Informan tidak hanya menaati aturan negara secara umum, tetapi juga mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan kampus sebagai tempat mereka menjalankan aktivitas akademik. Menurut Rahman (2020), kepatuhan terhadap aturan sosial dan akademik menjadi salah satu bentuk penyesuaian diri yang penting bagi mahasiswa asing dalam proses integrasi sosial di negara tujuan.

Selain itu, kepatuhan terhadap aturan juga menunjukkan adanya tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Warga negara asing tidak hanya memiliki hak untuk tinggal dan menempuh pendidikan di Indonesia, tetapi juga memiliki kewajiban untuk menaati norma dan hukum yang berlaku. Penelitian Siregar dan Putra (2021) menjelaskan bahwa kesadaran hukum warga negara asing dapat membantu menciptakan hubungan sosial yang harmonis dengan masyarakat lokal serta mengurangi potensi konflik sosial maupun budaya.

Dalam konteks kewarganegaraan, sikap tersebut mencerminkan pemahaman mengenai pentingnya menyesuaikan diri dengan aturan lokal sebagai bagian dari kehidupan global yang saling terhubung. Kepatuhan terhadap aturan juga menjadi bentuk penghormatan terhadap kedaulatan negara tempat mereka tinggal. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa penghormatan terhadap hukum dan norma lokal merupakan bagian dari etika kewarganegaraan global (*global citizenship*) dalam kehidupan masyarakat multikultural.

Dengan demikian, kepatuhan terhadap aturan tidak hanya menjadi kewajiban formal semata, tetapi juga bagian dari proses adaptasi sosial yang dapat membantu terciptanya hubungan yang harmonis antara warga negara asing dan masyarakat lokal di Indonesia.

Tantangan dan Proses Adaptasi Sosial Budaya

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa informan menghadapi berbagai tantangan dalam proses adaptasi selama tinggal di Indonesia. Tantangan tersebut terutama berkaitan dengan perbedaan bahasa, budaya, makanan, serta pola interaksi sosial yang berbeda dengan negara asal mereka.

Sebagaimana disampaikan oleh Faruq: "Tantangan itu dari bahasa, karena kami pertama kali ke Indonesia kami tidak bisa bahasa Indonesia. Kami baru mulai belajar itu di kampus. Jadi intinya yang pertama itu tantangannya tentang bahasa karena kalau mau beli apapun, mau komunikasi dengan orang lain harus pakai translator." (Wawancara dengan Faruq, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara, tantangan utama yang dialami informan selama tinggal di Indonesia adalah perbedaan bahasa. Pada masa awal kedatangan, informan belum memahami bahasa Indonesia dengan baik sehingga mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam aktivitas sehari-hari. Dalam beberapa situasi, mereka harus menggunakan aplikasi penerjemah untuk membantu berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa menjadi faktor penting dalam proses adaptasi warga negara asing di negara tujuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pitriyani (2024) yang menyebutkan bahwa hambatan bahasa merupakan salah satu bentuk *culture shock* yang paling sering dialami mahasiswa asing ketika beradaptasi di Indonesia.

Selain kendala bahasa, perbedaan budaya dan makanan juga menjadi tantangan dalam proses penyesuaian diri informan. Mereka mengungkapkan bahwa makanan di Indonesia memiliki cita rasa dan kebiasaan konsumsi yang berbeda dengan makanan di Nigeria, sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri. Meskipun demikian, secara perlahan mereka mulai terbiasa dengan beberapa jenis makanan Indonesia, seperti nasi goreng. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi budaya berlangsung secara bertahap melalui pengalaman sehari-hari. Penelitian Solihat (2018) juga menjelaskan bahwa perbedaan makanan, budaya lokal, dan kebiasaan sosial menjadi tantangan yang cukup dominan dalam proses adaptasi mahasiswa asing di Indonesia.

Dalam aspek sosial, informan menyoroti cara masyarakat berinteraksi dengan warga negara asing. Informan menilai bahwa pertanyaan yang diajukan secara langsung tanpa diawali dengan ungkapan sopan dapat menimbulkan rasa kurang nyaman. Kondisi ini memperlihatkan adanya perbedaan budaya komunikasi antara mahasiswa asing dengan masyarakat lokal. Menurut Purba dan Silaban (2021), perbedaan norma komunikasi verbal maupun nonverbal sering menyebabkan kesalahpahaman dalam interaksi sosial antara mahasiswa asing dan lingkungan sekitarnya.

Walaupun menghadapi berbagai tantangan, informan juga memperoleh pengalaman positif selama tinggal di Indonesia. Mereka pernah menyaksikan tradisi Pacu Jalur di Kuantan Singingi serta mengikuti beberapa kegiatan budaya di Kampar. Pengalaman tersebut membantu informan lebih mengenal keberagaman budaya Indonesia sekaligus memperluas hubungan sosial dengan masyarakat setempat. Penelitian Azzahra dkk. (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa asing

dalam kegiatan budaya lokal dapat membantu mengurangi culture shock dan mempercepat proses adaptasi di lingkungan baru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses adaptasi warga negara asing tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bahasa dan budaya, tetapi juga oleh kualitas interaksi sosial dengan masyarakat sekitar. Semakin baik komunikasi dan penerimaan sosial yang diberikan, maka semakin mudah pula mahasiswa asing menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya di Indonesia.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah alasan utama informan tinggal di Indonesia adalah untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Islam Riau. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi melalui media sosial yang membantu informan mengenal kampus serta kehidupan mahasiswa di Indonesia. Selain itu, keberadaan mahasiswa asing di Indonesia didukung oleh sistem administrasi keimigrasian yang memberikan legalitas melalui visa pelajar dan dokumen residensi. Proses administrasi yang dibantu oleh pihak kampus menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa asing memenuhi kebutuhan administratif sekaligus mendukung proses adaptasi mereka selama tinggal di Indonesia. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa asing memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku di Indonesia sebagai bentuk penghormatan terhadap hukum dan budaya negara tujuan. Dalam proses adaptasi sosial budaya, tantangan utama yang dihadapi informan meliputi perbedaan bahasa, makanan, dan cara berkomunikasi dengan masyarakat lokal. Meskipun demikian, melalui interaksi sosial dan keterlibatan dalam kegiatan budaya daerah, seperti Pacu Jalur, informan secara bertahap mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Dengan demikian, proses adaptasi mahasiswa asing dipengaruhi oleh kemampuan berkomunikasi, penerimaan sosial masyarakat, serta keterlibatan dalam kehidupan budaya lokal di Indonesia. Penulis mengucapkan terima kasih kepada narasumber penelitian, yaitu Faruq dan Nurudeen, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi selama proses wawancara berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu, Dr. Hambali, M.Si., atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, atas dukungan akademik yang diberikan. Selain itu, penulis mengapresiasi para peneliti terdahulu yang karya ilmiahnya menjadi referensi dalam penelitian ini serta QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora yang telah menjadi wadah publikasi karya ilmiah. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

Azzahra, dkk. (2024). Adaptasi budaya mahasiswa asing melalui keterlibatan dalam kegiatan budaya lokal di Indonesia.

-
- Hidayat, A. (2019). Global citizenship dan adaptasi sosial dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 77–85.
- Hidayat, R. (2020). Internasionalisasi pendidikan tinggi di Indonesia dan tantangannya dalam menghadapi persaingan global. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 87–95.
- Nasoha, A., Febriyanti, A., Mutmainah, K., Abdalla, M., & Devi, R. (2024). Kewarganegaraan dalam tinjauan sosial: Integrasi sosial warga negara asing di Indonesia. *Terang: Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*.
<https://doi.org/10.62383/terang.v1i4.607>
- Paramasita, D., & Putri, A. (2024). Kebijakan izin tinggal terbatas (ITAS) belajar bagi mahasiswa asing di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*.
- Pitriyani. (2024). Hambatan bahasa sebagai bentuk culture shock mahasiswa asing di Indonesia.
- Purba, & Silaban. (2021). Perbedaan komunikasi verbal dan nonverbal mahasiswa asing dalam interaksi sosial.
- Rahman, F. (2020). Adaptasi mahasiswa asing terhadap aturan akademik dan sosial di perguruan tinggi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 41–49.
- Rahmawati, D. (2019). Interaksi sosial mahasiswa asing dalam proses adaptasi budaya di perguruan tinggi Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 45–53.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai strategi promosi perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 22–30.
- Sari, R., & Permata, D. (2023). Pengaturan hukum bagi orang asing yang tinggal di Indonesia. *Jurnal Hukum*.
- Siregar, D., & Putra, R. (2021). Kesadaran hukum warga negara asing dalam kehidupan sosial di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Masyarakat*, 10(3), 112–120.
- Solihat. (2018). Adaptasi budaya mahasiswa asing terhadap makanan dan kebiasaan sosial di Indonesia.
- Universitas Sebelas Maret. (n.d.). Sosialisasi aturan keimigrasian bagi pelajar asing, apa saja yang perlu diketahui? <https://share.google/cj1PNrBAdKHvzExKT>
- Universitas Muhammadiyah Metro. (n.d.). Mahasiswa asing di perguruan tinggi Indonesia: Antara tuntutan internasionalisasi dan realitas akademik.
<https://www.metrouniv.ac.id/artikel/mahasiswa-asing-di-perguruan-tinggi-indonesia-antara-tuntutan-internasionalisasi-dan-realitas-akademik/>
- Universitas Islam Negeri Salatiga. (n.d.). *Artikel pada Jurnal Dinamika*.
<https://jurnal.iainsalatiga.ac.id/index.php/dinamika/article/view/345>